

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PENGRAJIN IJUK TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA DI DESA GEGERUNG KECAMATAN LINGSAR  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Contribution Of Palm Fiber Craftsmen's Income To Household Income  
In Gegerung Village Lingsar District  
West Lombok Regency**

Kurratul Uyun\*, Dr. Ir. Suparmin. MP. \*\*, Dr. Ir. Hayati M.Hum. \*\*)

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram\*

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(\*) Email Penulis : [kurratuluyun975@gmail.com](mailto:kurratuluyun975@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keberlanjutan usaha kerajinan berbahan dasar ijuk sangat penting untuk bisa dijaga dan dikembangkan, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan pendapatan rumah tangga yang semakin meningkat, sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat secara umum. Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah yang masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin ijuk. usaha kerajinan ijuk ini sudah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang mereka dan berlangsung sejak lama bahkan sebelum mereka lahir.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pendapatan pengrajin dari kerajinan ijuk, (2) menganalisis kontribusi pendapatan pengrajin dari kerajinan ijuk terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin (3) menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi pengrajin dari usaha kerajinan ijuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis dalam penelitian adalah Rumah Tangga Pengrajin Ijuk di Desa Gegerung. penentuan daerah penelitian dilakukan secara Purposive Sampling dengan pertimbangan bahwa saat ini pengrajin masih membuat kerajinan ijuk dan masih memproduksi kerajinan ijuk, Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode Accidental Sampling dengan pertimbangan bahwa siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti di lapangan yang masih membuat kerajinan ijuk. jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) rata-rata pendapatan pengrajin ijuk satu kali proses produksi sebesar Rp 245.610,29/per proses dan untuk 3 kali proses produksi selama 1 bulan sebesar Rp 736.830,87/per bulan, (2) Kontribusi pendapatan pengrajin ijuk terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 27%, yang menunjukkan pengrajin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pengrajin, (3) Hambatan-hambatan dalam usaha kerajinan ijuk adalah, Keterbatasan modal, ketersediaan bahan baku, keadaan cuaca, keterbatasan waktu dan keadaan fisik (sakit).

---

Kata Kunci: Kerajinan Ijuk, Pendapatan, dan Kontribusi

## ABSTRACT

The sustainability of palm fiber-based handicraft businesses is very important to be maintained and developed, because it has a great influence on changes in household income that are increasing, so that it can improve the economy of the community in general. Gegerung Village, Lingsar Sub-district, West Lombok Regency is an area where people work as palm fiber craftsmen. This palm fiber craft business has been a hereditary legacy from their ancestors and has been going on for a long time even before they were born.

This study aims to: (1) analyze the income of craftsmen from palm fiber crafts, (2) analyze the contribution of craftsmen's income from palm fiber crafts to craftsmen's household income (3) analyze the obstacles faced by craftsmen from palm fiber crafts business.

The method used in this research is a descriptive method, the unit of analysis in the study is the Ijuk Craftsman Household in Gegerung Village. the determination of the research area is done by Purposive Sampling with the consideration that currently craftsmen are still making palm fiber crafts and still producing palm fiber crafts, Determination of respondents in this study using Accidental Sampling method with the consideration that anyone who happens to be met by researchers in the field who still make palm fiber crafts. The type of data used in the research is quantitative and qualitative data, the source of data in this study is primary data and secondary data.

The results of this study indicate that: (1) the average income of palm fiber craftsmen one time the production process amounted to Rp 245,610.29 / per process and for 3 times the production process for 1 month amounted to Rp 736,830.87 / per month, (2) The contribution of palm fiber craftsmen's income to household income is 27%, which shows craftsmen have a very important role in increasing the income of craftsmen's households, (3) The obstacles in the palm fiber handicraft business are, capital limitations, availability of raw materials, weather conditions, time constraints and physical conditions (illness).

---

Keywords: Ijuk Craft, Income, and Contribution

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pengembangan Ekonomi Kreatif adalah tekad optimis dan semangat untuk mendukung terwujudnya visi Indonesia yaitu menjadi negara maju. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama untuk bisa mengembangkan ekonomi kreatif yang dimulai dari gagasan, ide, dan pemikiran. Dengan hal tersebut SDM harus mampu membuat suatu barang yang bernilai rendah menjadi suatu barang yang bisa bernilai tinggi dan berdaya jual tinggi. Secara tidak langsung pengembangan ekonomi kreatif membimbing dan terus menghasilkan wirausaha (entrepreneur) yang pandai dalam berbagai bidang (Daulay, 2018)

perlu kita ketahui bersama bahwa Indonesia saat ini masih menjadi Negara berkembang, dan terus berupaya untuk bisa meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan. Untuk bisa mewujudkan hal ini,

pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada di Indonesia, baik sektor industri usaha kecil, menengah, maupun berskala besar (Uzliawati, 2007).

Manfaat adanya sektor industri baik industri kecil, menengah dan besar yaitu pada sistemnya menerapkan beragam input dalam prosesnya seperti pada sektor pertanian. Sektor pertanian dapat menjadi sektor pendukung maupun penunjang dalam pembangunan sektor-sektor lainnya. Salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian. Hasil pertanian juga dapat diolah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi, sehingga dapat menjadi kegiatan agroindustri. Dengan cara ini Kontribusi berbagai sektor membuat hal yang bagus karena terwujudnya pertumbuhan sektor lainnya dan oleh karena itu akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Purnomo & Istiqomah, 2008)

Indonesia memiliki sumber alam dan keanekaragaman hayati yang berasal dari sektor pertanian. bahan mentah yang berasal dari Sektor Pertanian yang dapat diolah menjadi suatu produk yaitu Tanaman Aren. Tanaman Aren atau Arenga Pinnata terdapat dan tersebar hampir diseluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah perbukitan dan lembah (Sunanto, 1993). Ketersediaan serat ijuk di alam masih sangat banyak. Namun hingga saat ini serat ijuk belum digunakan secara luas (Anonim, 2010).

Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu Desa yang membuat kerajinan ijuk. Hingga saat ini usaha pengrajin ijuk merupakan usaha turun-temurun masyarakat yang masih diandalkan menjadi salah satu sumber pendapatan utama dan ada yang menjadikanya sebagai sumber pendapatan sampingan. Hal ini diakui oleh pengrajin yang masih bertahan mengusahakan kerajinan ini, dimana mereka mengatakan bahwa pendapatan dari usaha kerajinan berbahan dasar ijuk memberikan tambahan pendapatan. Faktor yang membuat pengrajin tetap membuat kerajinan ini yaitu pengrajin bisa mengerjakan kerajinan setiap hari dan di kerjakan di rumah, banyak yang berpendidikan rendah, masyarakat tidak memiliki lahan pertanian, adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi mega proyek pembangunan rumah subsidi di sekitar Desa Gegerung serta beban keluarga yang semakin meningkat. Hal ini yang menyebabkan pengrajin tetap membuat kerajinan berbahan dasar ijuk tersebut untuk membantu pendapatan rumah tangga.

Kegiatan pengrajin mengacu kepada kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan rumah . Namun demikian belum diketahui seberapa besar kontribusi pengrajin berbahan dasar ijuk terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Kontribusi Pendapatan Pengrajin Ijuk Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”**.

### **Tujuan Penelitian**

1. menganalisis pendapatan pengrajin dari kerajinan berbahan dasar ijuk
2. menganalisis kontribusi pendapatan pengrajin dari kerajinan berbahan dasar ijuk terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin
3. menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi pengrajin dari usaha kerajinan berbahan dasar ijuk.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode *deskriptif* adalah metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

### Unit Analisis

Unit Analisis dari penelitian ini adalah Rumah Tangga pengrajin berbahan dasar ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

### Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan pertimbangan bahwa di Desa ini terdapat 2 Dusun yaitu Dusun Ketapang dan Dusun Orong Utara yang membuat suatu kerajinan berbahan dasar ijuk menjadi produk kerajinan seperti sapu dan tali ijuk berskala kecil atau rumah tangga dan masih memproduksi sampai sekarang.

### Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin yang membuat kerajinan ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah Responden ditentukan secara *Quota Sampling* yaitu sebanyak 50 pengrajin berbahan dasar ijuk dari 2 Dusun di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Dengan rincian yaitu 30 orang pengrajin dari Dusun Ketapang yang membuat kerajinan sapu ijuk dan 20 pengrajin dari Dusun Orong Utara yang membuat kerajinan tali ijuk. Sedangkan untuk mendapatkan responden untuk diwawancarai dilakukan secara *Accidental Sampling*, yaitu secara sengaja atau siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti di lapangan dengan pertimbangan bahwa saat ini pengrajin masih membuat kerajinan berbahan dasar ijuk.

### Jenis data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah suatu analisis data yang bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka) atau statistika seperti jumlah data, pendapatan dan jumlah biaya. Sedangkan kualitatif adalah data yang berupa informasi atau kategori didapat dari penjelasan dan tanggapan responden yang bukan data angka. (Sugiyono, 2018).

### Sumber data

dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur dimana setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2018).

## Variabel dan Cara Pengukuran

Beberapa variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari pengrajin melalui penciptaan kerajinan berbahan dasar ijuk.
2. Kontribusi adalah sumbangan/sokongan yang dalam hal ini adalah besarnya sumber pendapatan dari pengrajin yang memproduksi / menciptakan kerajinan berbahan dasar ijuk terhadap pendapatan rumah tangga yang diukur dalam satuan persentase.
3. Pendapatan rumah tangga yaitu sumber pendapatan dari suami, istri, anak.  
Sumber Pendapatan rumah tangga pengrajin dari:
  - a. Pendapatan dari kerajinan berbahan dasar ijuk  
Besarnya pendapatan yang diperoleh dari pengrajin berbahan dasar ijuk dihitung dengan mengurangi nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi yang diukur dalam satuan rupiah.
  - b. Pendapatan dari luar kerajinan berbahan dasar ijuk  
Pendapatan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dari luar usahatani atau jasa dan lain-lain sebagainya selama 1 bulan yang diukur dalam satuan rupiah.
4. Pendapatan dari kerajinan berbahan dasar ijuk atau kegiatan di sektor kerajinan adalah selisih antara total pendapatan dengan total pengeluaran (biaya tetap dan biaya variabel) per proses dan per bulan. Komponen pendapatan itu antara lain:
  - 1.) Biaya produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik dari pendapatan pengrajin berbahan dasar ijuk maupun pendapatan dari luar pengrajin berbahan dasar ijuk yang terdiri :
    - a. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti : pembelian bahan mentah, biaya tenaga kerja dll.
    - b. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi atau biaya yang tidak habis dipakai selama satu kali proses produksi, seperti : pajak, sewa lahan, bunga modal.  
Karena biaya total sama dengan biaya tetap ditambah biaya tidak tetap.  
Pendapatan Rumah Tangga
  - 2.) Produksi yaitu jumlah produk fisik yang dihasilkan pada masing-masing pendapatan usaha berbahan dasar ijuk dan pendapatan diluar usaha berbahan dasar ijuk
  - 3.) Nilai produksi merupakan produk fisik dikalikan dengan harga tiap satuan produksi yang diukur dalam satuan rupiah.

## Analisis Data

### 1. Analisis Pendapatan Pengrajin

Untuk menghitung pendapatan pengrajin dari kerajinan berbahan dasar ijuk dihitung dengan menggunakan rumus matematika sebagai berikut (Halimatussa'diah,2014) :

$$I = TR - TC$$
$$= (P.Q) - TC$$

Keterangan:

- I = Pendapatan
- TR = Nilai Produksi
- TC = Total Biaya Produksi
- P = Harga Jual Produk
- Q = Total Produksi Produk

## 2. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga pengrajin dihitung dengan menjumlahkan pendapatan total baik dari usaha kerajinan ijuk dan di luar kerajinan ijuk. Untuk menghitung pendapatan rumah tangga dari berbagai macam sumber pendapatan maka dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2011):

$$I_{RT} = I_1 + I_2$$

Keterangan:

- $I_{RT}$  = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/hari)
- $I_1$  = Pendapatan dari usaha pengrajin berbahan dasar ijuk (Rp/unit)
- $I_2$  = Pendapatan dari luar usaha pengrajin berbahan dasar ijuk (Rp/Hari)

## 3. Analisis Kontribusi

Kontribusi Kerajinan ijuk terhadap pendapatan total rumah tangga pengrajin ijuk, Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usaha pengrajin berbahan dasar ijuk terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gegerung dihitung dengan rumus (Suratijah, 2011)

$$Kp = I_1 / I_{RT} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kp = Kontribusi pendapatan pengrajin (%)
- $I_1$  = Pendapatan dari usaha pengrajin (Rp)
- $I_{RT}$  = Pendapatan rumah tangga pengrajin (Rp)

## 4. Hambatan Pengrajin dalam usaha ijuk

Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pengrajin dalam usaha kerajinan berbahan dasar ijuk maka dilakukan analisis secara Deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari responden yang selanjutnya akan ditabulasikan dalam bentuk tabulasi sederhana, kemudian dipresentasikan dan dideskripsikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Responden

##### Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden Pengrajin berbahan dasar ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Kisaran umur (tahun)	jumlah (orang)	Presentase (%)
1	15-64	47	94%
2	>64	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden pengrajin berbahan dasar ijuk di Desa Gegerung sebagian besar berada pada kelompok umur 15-64 tahun, yakni berjumlah 47 orang atau sebesar 94%. Berdasarkan kriteria penggolongan tingkat produktivitas umur, maka disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk kedalam golongan umur produktif yang artinya secara fisik maupun mental mampu melakukan usaha kerajinan berbahan dasar ijuk.

### Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden Pengrajin di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Jenis Kelamin Pengrajin Berbahan Dasar Ijuk			
Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)	
Laki-laki	5	10%	
Perempuan	45	90%	
Jumlah	50	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Dari data diatas jumlah pengrajin berbahan dasar ijuk terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang atau sekitar 45%, sedangkan jumlah pengrajin berbahan dasar ijuk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau sekitar 10%.

### Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Pengrajin Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	T.S	21	42%
2	SD	19	38%
3	SMP	4	8%
4	SMA	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sangat beragam mulai dari tidak sekolah hingga sudah bersekolah di Sekolah Menengah Atas. Namun, tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah Tidak Sekolah (TS) dengan jumlah 21 orang atau sekitar 42% dari total 50 responden. Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 19 orang atau sekitar 38%. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 4 orang atau sekitar 8%. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 6 orang atau sekitar 12%. jika disimpulkan secara keseluruhan, Tingkat Pendidikan Formal tidak berpengaruh dalam melakukan usaha Kerajinan Ijuk.

## Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Pengrajin Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah	Presentase (%)
1	1-2	20	40%
2	3-4	27	54%
3	>5	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa Tanggungan Keluarga Responden terbanyak terdapat pada kisaran 3 hingga 4 orang dengan jumlah 27 orang atau sekitar 54%. Menurut Ilyas (1988) menyatakan anggota keluarga yang berkisar antara 3-4 orang tergolong dalam keluarga menengah, dan jumlah anggota yang lebih besar atau sama dengan 5 tergolong keluarga besar. Sesuai dengan pendapat tersebut maka responden pengrajin berbahan dasar ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat tergolong dalam keluarga menengah.

## Pengalaman Usaha

Tabel 5. Pengalaman Usaha Kerajinan Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat tahun 2023

No	Pengalaman Pengrajin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-10	10	20%
2	11-20	15	30%
3	>21	25	50%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 5. pengalaman berusaha Responden Pengrajin Ijuk terbanyak berada pada pengrajin yang memiliki pengalaman usaha kerajinan lama pada kisaran >21 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dan dengan persentase 50% artinya pengalaman usaha kerajinan lama. Terbanyak kedua yaitu pada responden pengrajin yang memiliki pengalaman usaha cukup berpengalaman pada kisaran pengalaman 11-20 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 30%, dan terakhir yaitu pada responden pengrajin yang memiliki pengalaman usaha kerajinan yang relatif baru atau kurang berpengalaman pada kisaran pengalaman 1-10 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 20%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa para pengrajin berpengalaman atau sudah memiliki pengalaman yang lama untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usaha kerajinan berbahan dasar ijuk.



## Jenis Produksi

Tabel 6. Jenis Produk yang Dihasilkan pengrajin ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Jenis Produksi	Jumlah	Presentase (%)
1	Sapu Pendek Kotaraja, Sapu Panjang	15	30%
2	Sapu Pendek Kotaraja	6	12%
3	Sapu Panjang	9	18%
4	Tali Ijuk	20	40%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 6. jenis produksi kerajinan berbahan dasar ijuk yang dilakukan Responden yaitu jenis produksi sapu pendek kotaraja dan sapu panjang sebanyak 15 orang atau sekitar 30%, jenis produksi sapu pendek kotaraja sebanyak 6 orang atau sekitar 14% , jenis produksi sapu panjang sebanyak 9 orang atau sekitar 16% dan jenis produksi tali ijuk sebanyak 20 orang atau sekitar 40%. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kerajinan ijuk, alasan responden lebih banyak memproduksi sapu pendek kotaraja dan sapu panjang dikarenakan banyak dipesan langsung oleh bos atau pengepul untuk dibawa ke luar pulau.

## Pekerjaan Utama dan Sampingan

Tabel 7. Jenis Pekerjaan utama dan sampingan responden pengrajin di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Utama		
	a. Usaha Kerajinan Ijuk	43	86%
	b. Tukang Bangunan	1	2%
	c. Buruh Pasir	1	2%
	d. Berdagang	5	10%
Jumlah		50	100%
2	Sampingan		
	a. Usaha Kerajinan Ijuk	7	14%
	b. Berdagang	4	8%
	c. Buruh Tani	4	8%
	d. Tidak ada	35	70%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Tabel 7. Menunjukkan, jenis pekerjaan utama dan sampingan 50 responden pengrajin berbahan dasar ijuk yaitu menjadikan usaha kerajinan berbahan dasar ijuk sebagai pekerjaan utama sebanyak 43 orang atau sekitar 86%, menjadikan pekerjaan utama sebagai tukang bangunan sebanyak 1 orang atau sekitar 2%, menjadikan pekerjaan utama sebagai buruh pasir sebanyak 1 orang atau sekitar 2% dan menjadikan pekerjaan utama sebagai pedagang sebanyak 5 orang atau sekitar 10%. Sedangkan pekerjaan sampingan dari 50 responden yaitu 7 orang atau sekitar 14% menjadikan usaha pembuatan kerajinan berbahan dasar ijuk sebagai pekerjaan sampingan, menjadikan pekerjaan utama sebagai pedagang sebanyak 4 orang atau sekitar 8%, menjadikan pekerjaan utama sebagai buruh tani

sebanyak 4 orang atau sekitar 8% dan sebanyak 35 responden tidak memiliki pekerjaan sampingan selain mengerjakan usaha kerajinan ijuk. jadi dapat disimpulkan pekerjaan utama terbanyak yang dikerjakan pengrajin yaitu sebagai pengrajin ijuk sebanyak 43 orang atau sekitar 86%, hal ini dikarenakan jumlah rata-rata terbanyak dari pengrajin yaitu berjenis kelamin perempuan dimana mereka mengusahakan atau membuat kerajinan berbahan dasar ijuk agar bisa menambah atau membantu pendapatan rumah tangga pengrajin itu sendiri.

## 1. Analisis Pendapatan Pengrajin Berbahan Dasar ijuk

### 1) Biaya Produksi

Dalam usaha kerajinan Ijuk terdapat dua jenis biaya produksi yang dikeluarkan responden yaitu, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan dikeluarkan secara rutin oleh responden setiap kali proses produksi dilakukan sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Kerajinan Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Satuan Fisik	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Total Rata-rata	
					Per Proses (Rp/Proses)	Per Bulan (Rp/Bulan)
1	Biaya Variabel					
	a. Biaya Bahan Baku					
	Ijuk	lembar	40,92	5.000,00	204.600,00	613.800,00
	Tali Strapping					
	Band	ikat	3,34	5.000,00	16.700,00	50.100,00
	Tali Rapia	ikat	2,22	1.000,00	2.220,00	6.660,00
	Bambu Panjang	unit	16,18	1.600,00	25.888,00	77.664,00
	Bambu Pendek	unit	12,52	600,00	7.512,00	22.536,00
	Total Biaya Bahan Baku				256.920,00	770.760,00
	b. Biaya Tenaga Kerja					
	1) TK Dalam Keluarga				7.635,00	22.905,00
	2) TK Luar Keluarga				1.411,50	4.234,50
	Total Biaya TK				9.038,10	27.114,30
	Total Biaya Variabel				265.966,50	797.899,50
2	Biaya Tetap					
	Penyusutan Alat					
	a. Parang				98,67	296,00
	b. Gunting				77,46	232,38
	c. Gergaji				91,94	275,83
	d. Jarum				25,69	77,08
	e. Pisau				68,26	204,79
	f. Pengerkol				34,38	103,13
	g. Katik				15,21	45,62
	Total Biaya Tetap				411,61	1.234,83
3	Total Biaya Produksi				266.378,11	799.134,33

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Pada tabel 8. Menunjukkan bahwa Rata-rata Biaya Produksi untuk 1 kali proses produksi sebesar Rp 266.378,11/proses produksi dengan hari kerja selama 7 hari dan Rata-rata biaya produksi untuk 3 kali proses produksi atau 1 bulan proses produksi sebesar Rp 799.134,33/bulan dengan hari kerja selama 21 hari.

Biaya Variabel dalam penelitian ini meliputi biaya bahan baku: ijuk, tali strapping band, bambu panjang, bambu pendek dan biaya tenaga kerja. Penggunaan Biaya variabel terbesar pada penggunaan biaya bahan baku ijuk sebesar Rp 204.600,00/pp dan 3 kali proses produksi selama 1 bulan sebanyak 122,76 lembar ijuk dengan biaya rata-rata sebesar Rp 613.800,00/bulan. Sedangkan penggunaan biaya variabel terkecil pada biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 1.411,50/pp. Dan rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan pengrajin untuk 1 kali proses produksi sebesar Rp 265.966,50/pp dan untuk 3 kali proses produksi selama 1 bulan sebesar RP 797.899,50/bulan.

## 2) Nilai Produksi

Nilai Produksi diperoleh dari jumlah produk yang dihasilkan dikali harga produk.

Tabel 9. Rata-rata Nilai Produksi Usaha Kerajinan Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

N o	Jenis Produksi	Harga Produksi (unit)	Jumlah Produksi (unit/pp)	Jumlah Produksi (unit/bulan)	Nilai Produksi (unit/pp)	Nilai Produksi (Rp/bulan)
1	Sapu Pendek kotaraja	12.000	13,62	40,86	163.440	490.320
2	Sapu Panjang	15.000	15,08	45,24	226.200	678.600
3	Tali Ijuk	10.000	12,22	36,66	122.200	366.600
	Total	37.000	40,92	122,76	511.840	1.535.520

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 9. Diketahui bahwa nilai produksi Sapu pendek kotaraja untuk 1 kali proses produksi sebanyak 13,62 dan untuk 3 kali proses produksi selama 1 bulan produksi sebanyak 40,86 unit/bulan, dengan harga jual per produk sapu pendek kotaraja sebesar Rp 12.000/unit, produksi sapu panjang untuk 1 kali proses produksi sebanyak 15,08 unit/pp dan untuk 3 kali proses produksi sebanyak 45,24 unit/bulan, dengan harga jual per produk sapu panjang sebesar Rp 15.000/unit, produksi tali ijuk untuk 1 kali proses produksi sebanyak 12,22 unit/pp dan untuk 3 kali proses produksi sebanyak 36,66 unit/bulan, dengan harga jual per produk tali ijuk sebesar Rp 10.000 unit. Sehingga diperoleh Nilai produksi untuk satu kali produksi sebesar Rp 511.840/pp dan tiga kali produksi selama satu bulan sebesar Rp 1.535.520/bulan.

### 3) Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari selisih antara biaya produksi dan nilai produksi.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Pengrajin Berbahan Dasar Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

Uraian	Rata-rata Nilai (Rp/Proses)	Rata-rata (Rp/Bulan)
Nilai Produksi	511.840,00	1.535.520,00
Biaya Produksi	266.378,11	799.134,33
Pendapatan	245.461,89	736.385,67

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Pada tabel di atas Diketahui bahwa rata-rata pendapatan pengrajin berbahan dasar ijuk 1 kali proses produksi dengan hari kerja selama 7 hari diperoleh sebesar Rp 245.461,89/pp dan tiga kali proses produksi selama 1 bulan sebesar Rp 736.385,67/bulan.

#### Pendapatan Luar Usaha Kerajinan Ijuk

Tabel 11. Rata-rata pendapatan Rumah Tangga di Luar Kerajinan Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Buruh Tani	26.250,00
2	Tukang Bangunan	712.000,00
3	Buruh Pasir	174.000,00
4	Pedagang	600.200,00
5	Tukang Ojek	71.000,00
6	Karyawan Toko	254.000,00
7	TKI	140.000,00
	Total	1.977.450,00

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Pada tabel 11. Diketahui Rata-rata total pendapatan rumah tangga pengrajin ijuk dari kegiatan di luar usaha kerajinan berbahan dasar ijuk sebesar Rp 1.977.450/bulan. Rata-rata pendapatan dari setiap jenis pekerjaan pada pendapatan Rumah Tangga di luar pengrajin yaitu sebagai, Buruh tani sebesar Rp 26.250/bulan, Tukang Bangunan sebesar Rp 712.000/bulan, Buruh Pasir sebesar Rp 174.000/bulan, Pedagang sebesar Rp 600.200/bulan, Tukang ojek sebesar Rp 71.000/bulan, Karyawan toko sebesar Rp 254.000/bulan, dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebesar Rp 140.000/bulan. Rata-rata pendapatan Rumah tangga pengrajin dari kegiatan luar pengrajin tertinggi diperoleh dari Pendapatan dari kegiatan Tukang Bangunan yaitu sebesar Rp 712.000/bulan, Sedangkan pendapatan paling rendah dari kegiatan buruh tani perempuan pada musim tanam padi sebesar Rp 26.250/bulan.

## Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 12. Rata-rata pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Masing-masing Sumber Pendapatan Terhadap pendapatan Rumah Tangga di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1	Kerajinan Ijuk	736.385,67	27%
2	Luar Kerajinan Ijuk	1.977.450,00	73%
	Jumlah	2.713.835,67	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 12. Diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan Rumah tangga pengrajin berbahan dasar ijuk selama 1 bulan sebesar Rp 2.713.860,87/Bulan. Sumber pendapatan rumah tangga pengrajin terbesar yaitu dari pekerjaan di luar kegiatan pengrajin sebesar Rp 1.977.450/bulan yang meliputi pekerjaan sebagai Buruh tani, Tukang bangunan, Pedagang, Buruh pasir, Tukang ojek karyawan toko, dan TKI. Sedangkan sumber pendapatan terkecil bersumber dari pekerjaan sebagai Pengrajin sebesar Rp 736.385,67/bulan.

### 2. Analisis Kontribusi Pendapatan Pengrajin Berbahan Dasar Ijuk

Berdasarkan tabel 12. Diperoleh bahwa kontribusi pendapatan pengrajin berbahan dasar ijuk terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 27%. kontribusi pendapatan di luar pengrajin sebesar 72%. Menurut Soekartawi (1986), kriteria kontribusi pada 26-50% masuk dalam kriteria Cukup besar. Jadi kontribusi pendapatan pengrajin berbahan dasar ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam kategori cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki ekonomi keluarga terutama dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika dilihat secara keseluruhan kontribusi sumber pendapatan terbesar terhadap pendapatan rumah tangga adalah pendapatan luar pengrajin.

### 3. Hambatan-Hambatan Pengrajin Berbahan Dasar Ijuk

Tabel 13. Hambatan-hambatan Dalam Usaha Kerajinan Berbahan Dasar Ijuk

No	Jenis Hambatan	Jumlah Responden (orang)	persentase (%)
1	Ketersediaan Modal Keterbatasan Bahan	13	26
2	Baku	11	22
3	keadaan (sakit)	10	20
4	Keadaan (cuaca)	9	18
5	Keterbatasan waktu	7	14

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Usaha kerajinan Ijuk merupakan usaha yang sudah ditekuni sejak lama oleh responden. Berbagai hambatan yang sudah dialami oleh Responden. Mulai dari Bahan Baku, Modal, cuaca, keadaan hingga waktu yang terbatas. pada tabel diatas hambatan yang paling banyak dihadapi responden adalah di ketersediaan modal sebanyak 13 orang atau sekitar 26% dan hambatan yang paling sedikit yaitu keterbatasan waktu responden.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata Pendapatan Pengrajin satu kali proses produksi kerajinan Berbahan Dasar Ijuk di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 245.461,89/proses produksi dan tiga kali proses produksi selama satu bulan sebesar Rp 736.385,67/ per bulan.
2. Kontribusi Pendapatan Pengrajin berbahan Dasar Ijuk Terhadap Pendapatan Rumah Tangga adalah sebesar 27%, dan tergolong cukup besar. Sehingga pengrajin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.
3. Hambatan-hambatan dalam usaha kerajinan berbahan dasar ijuk adalah, Keterbatasan modal, ketersediaan bahan baku, keadaan cuaca, keterbatasan waktu dan keadaan fisik (sakit).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Solusi dari Hambatan yang dihadapi pengrajin berbahan dasar ijuk yaitu terkait hambatan ketersediaan modal, disarankan kepada pengrajin untuk dapat melakukan kerjasama dengan pengepul atau meminjam pinjaman modal di bank agar produksi kerajinan berbahan dasar ijuk tetap berjalan, Solusi dari Hambatan ketersediaan bahan baku yaitu disarankan kepada pengrajin untuk membuat jadwal waktu pesanan bahan baku ijuk kepada pencari ijuk, jika dirasa bahan baku sudah hampir habis agar dibawakan sebelum bahan baku habis atau menyetok bahan baku ijuk jika dirasa bahan baku sudah hampir habis tanpa menunggu bahan baku tersebut habis sehingga kerajinan berbahan dasar ijuk tetap bisa diproduksi setiap saat, solusi hambatan keadaan fisik maupun cuaca disarankan kepada pengrajin untuk mempersiapkan stok produk kerajinan berbahan dasar ijuk, jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan seperti sakit dan cuaca maka stok produksi sudah ada, untuk hambatan ketersediaan waktu disarankan kepada pengrajin memanfaatkan waktu produksi dengan sebaik mungkin, agar stok produk kerajinan ijuk tetap tersedia.
2. Dengan Kontribusi pendapatan usaha kerajinan yang cukup besar, sebaiknya usaha kerajinan berbahan dasar ijuk tetap dikembangkan oleh masyarakat setempat, dengan cara lebih meningkatkan jenis produk yang dihasilkan dari kerajinan berbahan dasar ijuk, kualitas produk kerajinan perlu ditingkatkan dan kuantitas produk lebih banyak agar nantinya usaha kerajinan berbahan dasar ijuk bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.
3. Kepada pemerintah melalui dinas/instansi terkait, pihak swasta serta perguruan tinggi untuk melakukan pembinaan serta kegiatan pelatihan dalam bidang kerajinan ijuk sehingga dapat meningkatkan kualitas, keterampilan dan kreativitas para pengrajin berbahan dasar ijuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Z. A. A. (2018). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)*. TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam, 1(1).
- Halimatussa'diah S. 2014. *Peranan Wanita pada Kegiatan Industri Anyaman Lontar terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Kota Mataram. Indonesia
- Ilyas. 1988. *Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Pandang)*. Majalah Demografi Indonesia Nomor 37 Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nazir, M. 2014. *Metode penelitian*. Cetakan Kesepuluh. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Purnomo, D., & Istiqomah, D. (2008). *Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)*. In Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1021>
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Bogor: Penebar Swadaya. 124 hal.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, H. 1993. *Budidaya Aren dan Multigunanya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1986. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta